

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, penyakit tidak menular menjadi salah satu fenomena menakutkan bagi masyarakat. Pola hidup yang tidak sehat dan serba instan membuat potensi terjadinya penyakit tidak menular semakin tinggi. Penyakit tidak menular menyebabkan dampak serius, mulai dari kecacatan hingga kematian.

Dalam Islam, menjaga kesehatan adalah sebuah keharusan. Hal ini tercantum dalam Qur'an Surah Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kalian sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” Oleh karena itu, manusia harus senantiasa menjaga pola hidup agar terhindar dari penyakit.

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini cukup banyak menyerang masyarakat adalah stroke. Stroke merupakan penyakit yang terjadi akibat adanya gangguan pada pembuluh darah otak. Stroke adalah kerusakan otak karena berkurangnya aliran darah yang disebabkan karena pembuluh darah yang tersumbat atau pecah sehingga mengakibatkan kerusakan pada sel otak (Dharma, 2018). WHO menyebutkan, stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global,

yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain *vascular*.

Penyakit stroke menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2015 dan menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia pada tahun 2014. Menurut *World Stroke Organization*, 1 dari 4 orang dewasa akan mengalami stroke dalam hidupnya. Lebih dari 110 juta orang di dunia pernah mengalami stroke. Jumlah stroke di Indonesia juga terus meningkat. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Tengah sendiri, berdasarkan data yang diambil dari buku saku kesehatan triwulan 3 tahun 2018, jumlah kasus stroke yaitu sebanyak 2,1% atau sekitar 31.871 (Dinkes Jateng, 2018).

Berdasarkan penyebabnya, stroke dibagi menjadi dua, yaitu *Stroke Hemoragik* dan *Non Hemoragik* atau *iskemik*. *Stroke Hemoragik* terjadi akibat adanya kebocoran pada pembuluh darah yang menuju ke otak. *Stroke Non Hemoragik* atau *iskemik* merupakan stroke yang terjadi akibat adanya sumbatan pada pembuluh darah otak oleh plak (materi yang terdiri atas protein, kalsium, dan lemak) yang menyebabkan aliran oksigen yang melalui liang arteri terhambat (Lingga, 2013).

Stroke merupakan penyebab utama kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga di dunia. Gangguan yang terjadi pada penderita stroke tergantung pada letak kerusakan otak. Dampak stroke antara lain kelumpuhan, gangguan

berkomunikasi, perubahan mental, gangguan emosi, hilangnya indra perasa, nyeri, kehilangan kemampuan dasar sebagai individu normal, kehilangan sensasi berkemih dan buang air besar, gangguan tidur, depresi, serta kesulitan mengunyah dan menelan makanan (Lingga, 2013).

Peran fisioterapi pada penanganan *Stroke Non Hemorage* adalah mengevaluasi terlebih dahulu tentang apa yang tidak mampu pasien lakukan dan hasil akhir yang akan dicapai dari rehabilitasi stroke ini. Beberapa tindakan fisioterapi yang bisa dilakukan pada kondisi *hemiparese* adalah pemberian *Infra Red Radiating* dan terapi latihan.

Infra Red Radiating merupakan salah satu modalitas yang dapat digunakan. Terapi *infra red* akan memberikan pemanasan superfisial pada daerah kulit yang diterapi sehingga menimbulkan beberapa efek fisiologis yang diperlukan untuk penyembuhan. Efek-efek fisiologis tersebut yaitu dapat mengurangi rasa nyeri, melancarkan metabolisme, dan memberikan efek rileksasi (Soemarjono, 2015).

Terapi latihan atau *exercise therapy* merupakan latihan yang sistematis, terencana dari gerakan tubuh maupun aktivitas fisik dengan tujuan mencegah kerusakan fungsi, mencegah faktor resiko kesehatan, mengoptimalkan status kesehatan dan kebugaran serta meningkatkan kemampuan fungsional (Kisner dan Colby, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**APLIKASI *INFRA RED RADIATING* DAN TERAPI LATIHAN METODE KISNER PADA KONDISI *HEMIPARESE POST STROKE NON HEMORAGE***”

1.2 Identifikasi Masalah

Problematika yang muncul pada pasien dengan kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage* dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kelemahan otot pada AGA dan AGB kedua sisi
- b. Adanya keterbatasan ROM aktif pada AGA dan AGB sinistra
- c. Adanya keterbatasan kemampuan mobilisasi
- d. Adanya keterbatasan aktivitas fungsional
- e. Potensial muncul sputum

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada kelemahan otot dan keterbatasan aktivitas fungsional menggunakan modalitas *Infra Red Radiating* dan terapi latihan metode kisner pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage*.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah

- a. Bagaimana pengaruh *Infra Red Radiating* dan terapi latihan metode kisner terhadap kekuatan otot pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage*?
- b. Bagaimana pengaruh *Infra Red Radiating* dan terapi latihan metode kisner terhadap aktivitas fungsional pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian kali ini yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner pada kondisi *hemiparese Post Stroke Non Hemorage*.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner terhadap kekuatan otot pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage*.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner terhadap aktivitas fungsional pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penanganan kondisi *hemiparese* dengan menggunakan *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber literatur dalam penatalaksanaan *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage*

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai *hemiparese post Stroke Non Hemorage* dan penanganan fisioterapi pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage* dengan menggunakan *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner.

4. Bagi Fisioterapi

Sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penanganan kasus pada kondisi *hemiparese post Stroke Non Hemorage* dengan menggunakan *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan Metode Kisner.